

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai dengan kondisi pasien. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati, 2010 dalam Budikasi, 2015).

Pembedahan dapat menjadi stressor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis berupa kecemasan (Herdman, 2018). Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom (sumber terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was-was terhadap suatu bahaya (Herdman, 2018).

Kecemasan pre operatif secara umum terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur pembiusan dan pembedahan elektif. Kecemasan pre operatif sudah dianggap sebagai respons normal pada sebagian besar pasien. Sumber kecemasan pre operatif secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu kecemasan terhadap anestesia dan kecemasan terhadap prosedur bedah (Jawaid, 2007 dalam Induniasih 2018).

Dampak dari terjadinya kecemasan pre operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit pasca operasi, kebutuhan analgesik, peningkatan masa

rawat inap di rumah sakit dan dikaitkan juga dengan kejadian depresi post operasi (Sahin, 2016). Beberapa pasien yang mengalami kecemasan berat terpaksa menunda jadwal operasi karena pasien merasa belum siap mental menghadapi operasi (Sawitri, 2008). Kecemasan pada pasien pre operasi berdampak pada jalannya operasi apalagi pada pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan akan berdampak pada sistem kardiovaskuler dengan peningkatan tekanan darah sehingga operasi dapat dibatalkan (Rondhianto, 2008).

Seseorang mengalami kecemasan yang bekerja adalah sistem saraf simpatis, sedangkan ketika rileks yang bekerja adalah sistem saraf parasimpatis (Sholeh, 2017). Ketika seseorang dalam keadaan stress dan tegang secara fisiologis akan mengaktifkan *Limbic Hypotalamus Pituitary Axis* (LHPA), kemudian merangsang hipotalamus dan menyebabkan disekresinya hormon *corticotrophin releasing hormon* (CRH) sehingga terjadi peningkatan produksi *Sympathetic Adrenal Medular axis* (SAM). Hal tersebut menyebabkan teraktivasinya *Adeno Cortico Trophin Hormone* (ACTH) yang akan menstimulus produksi hormon kortisol dari korteks adrenal, selain itu akan menyebabkan teraktivasinya neuron andrenergik dari *Locus Ceruleus* (LC). Sistem LC bertanggung jawab untuk merespon langsung terhadap stresor (Sugiharto, 2012).

Setiap tahun diperkirakan sebesar 234 juta operasi yang dilakukan diseluruh dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Di Indonesia sendiri telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi

gangguan mental emosional di Indonesia seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari usia > 15 tahun (Furwanti, 2014 dalam Rismawan, 2019).

Selain itu penelitian Aprianto (2013), menunjukkan bahwa dari 30 total sampel pasien pra bedah mayor di RSUD R.A. Kartini Jepara, didapatkan pasien yang mengalami kecemasan dengan tingkat cemas ringan (6,7%), cemas sedang (46,7%), dan cemas berat (46,7%). Sedangkan berdasarkan penelitian Rismawan (2019) menunjukkan bahwa dari 42 total sampel pasien pra bedah di RSUD Soekardjo Tasikmalaya, didapatkan pasien yang mengalami kecemasan dengan tingkat cemas ringan (21,4%), cemas berat (12%), cemas sedang 50%.

Perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dituntut untuk mampu memberikan asuhan keperawatan anestesi dan reanimasi secara profesional mencakup aspek bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang salah satunya tindakan pre anestesi (Mangku, 2010). Peran perawat dalam persiapan psikis/mental pasien dapat dilakukan dengan memberikan informasi, gambaran, penjelasan tentang tindakan persiapan operasi dan memberikan kesempatan bertanya tentang prosedur operasi serta kolaborasi dengan dokter terkait pemberian obat premedikasi (Sjamsuhidayat, 2004 dalam Hasrul, 2015).

Menurut Brunner dan Suddarth (2014), cara mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi yaitu distraksi (pengalihan pikiran), terapi kognitif perilaku, dan relaksasi. Distraksi mengarahkan klien kepada

suatu hal yang lain dari kecemasan, dengan demikian mengurangi kesadaran akan adanya kecemasan (Potter&Perry, 2010).

B. Rumusan Masalah

Seiring berjalannya waktu, ternyata bermacam-macam teknik distraksi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi. Dengan dukungan teori, pengamatan, dan studi literatur yang dilakukan, pemberian teknik distraksi pada pasien pre operasi sebagai terapi penurun kecemasan di berbagai tatanan perawatan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah teknik distraksi terkini dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya intervensi keperawatan terkini menggunakan teknik distraksi yang paling efektif dan efisien untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya teknik distraksi yang memberikan penurunan kecemasan yang signifikan pada pasien pre operasi.
- b. Diketuinya hasil dari masing-masing intervensi menggunakan teknik distraksi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

- c. Diketuinya teknik distraksi yang paling efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian dalam review literatur ini yaitu semua jenis penelitian intervensi keperawatan terkini yang menggunakan teknik distraksi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang intervensi keperawatan terkini menggunakan teknik distraksi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Pasien Pre Operasi

Diharapkan mampu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan asuhan keperawatan.

- b. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang

berkaitan tentang intervensi keperawatan terkini menggunakan teknik distraksi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.